

EVALUASI KINERJA IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN MODEL TASK TECHNOLOGY FIT

Lapu Tombilayuk¹, Rio Jumardi², Maghfirah³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang
Jl. Letjen S. Parman No. 65 Belimbing Bontang Kalimantan Timur

tombilayuk01@gmail.com¹, jumardirio@gmail.com², ukhverha@gmail.com³

Abstract— In 2015, STITEK Bontang applied information technology to the STITEK library. The application of information technology in the form of computer use in helping carry out work tasks in the library everyday. Information technology applied to the STITEK Bontang library is tangible on an information system which is then called the STITEK Bontang Library Information System. This application is used in the library for book management, loan book transaction management, member cards and various other tasks that support the performance of the library. Evaluation of the use and application of information technology in an organization or institution needs to be done so that users are sure of the application or information system that has been implemented. Evaluation of the STITEK Library Information System Bontang has never been evaluated either pre-implementation evaluation or post-system implementation, therefore evaluation is important to be able to see the extent of the usefulness and performance of the application and so that users are confident that the implementation of Library Information Systems in the environment STITEK Bontang is able to meet the needs of individuals and organizations in improving performance.

Abstrak— Pada tahun 2015 Sekolah Tinggi Teknologi Bontang (STITEK) menerapkan teknologi informasi pada perpustakaan STITEK Bontang. Penerapan teknologi informasi berupa penggunaan komputer dalam membantu melaksanakan tugas pekerjaan di perpustakaan sehari-hari. Teknologi informasi yang diterapkan pada perpustakaan STITEK Bontang berwujud pada sebuah sistem informasi yang kemudian disebut dengan Sistem Informasi Perpustakaan STITEK Bontang. Aplikasi ini digunakan dipergustakaan untuk manajemen buku, manajemen transaksi pinjam buku, kartu anggota dan berbagai tugas lainnya yang mendukung kinerja dari perpustakaan. Evaluasi terhadap penggunaan dan penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi atau institusi perlu dilakukan agar pengguna yakin terhadap aplikasi atau sistem informasi yang telah diterapkan. Evaluasi terhadap Sistem Informasi Perpustakaan STITEK Bontang belum pernah dilakukan evaluasi baik evaluasi pra implementasi maupun pasca implementasi sistem, oleh karena itu evaluasi menjadi penting dilakukan agar dapat melihat sejauh mana kegunaan dan kinerja tugas dari aplikasi tersebut dan agar pengguna yakin bahwa implementasi Sistem Informasi Perpustakaan di lingkungan STITEK Bontang mampu memenuhi kebutuhan individu dan organisasi dalam peningkatan kinerja.

Keyword : Evaluasi, TTF, Sistem Informasi, SIP

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi secara signifikan memberikan dampak terhadap setiap lapisan kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun organisasi yang menyebabkan investasi teknologi informasi menjadi hal yang penting. Penerapan teknologi informasi sangat penting untuk menghasilkan kualitas sebuah informasi. Sistem informasi digunakan secara intensif untuk pemrosesan data menjadi informasi yang akurat.

Pemanfaatan teknologi informasi telah merambah keberbagai bidang tak terkecuali di bidang pendidikan khususnya di bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi di era teknologi informasi seperti ini menghadapi tantangan persaingan yang kompleks. Perguruan tinggi dituntut untuk menggunakan teknologi informasi sebagai bagian

dari tujuan organisasi. Bagaimana teknologi informasi diaplikasikan pada suatu organisasi akan mempengaruhi seberapa jauh organisasi mencapai visi misi serta tujuan organisasinya. Keberadaan teknologi informasi diharapkan dapat mendukung proses pelayanan kepada segenap civitas akademika perguruan tinggi.

Pada tahun 2015 Sekolah Tinggi Teknologi Bontang (STITEK) menerapkan teknologi informasi pada perpustakaan STITEK bontang. Penerapan teknologi informasi berupa penggunaan komputer dalam membantu melaksanakan tugas pekerjaan di perpustakaan sehari-hari. Teknologi informasi yang diterapkan pada perpustakaan STITEK Bontang berwujud sebuah sistem informasi yang kemudian di sebut dengan Sistem Informasi Perpustakaan STITEK Bontang. Aplikasi ini digunakan

diperpustakaan untuk manajemen buku, manajemen transaksi pinjam buku, kartu anggota dan berbagai tugas lainnya yang mendukung kinerja dari perpustakaan.

Evaluasi terhadap sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa model pengukuran, diantaranya *Model End User Computing Satisfaction* (EUCS), *Model Delone & Mc Lean*, *Model Human Organization Technology* (HOT) *Fit*, *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Model Task Technology Fit*.

Model Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari Model TTF merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan [3]. Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *task characteristics*, *technology characteristics*, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi *variable outcome* yaitu *performance* dan *utilization*. Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.

Evaluasi terhadap penggunaan dan penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi atau institusi perlu dilakukan agar pengguna yakin terhadap aplikasi atau sistem informasi yang telah diterapkan. Evaluasi terhadap Sistem Informasi Perpustakaan STITEK Bontang belum pernah dilakukan baik evaluasi pra implementasi maupun pasca implementasi sistem, oleh karena itu evaluasi menjadi penting dilakukan agar dapat melihat sejauh mana kegunaan dan kinerja tugas dari aplikasi tersebut dan agar pengguna yakin bahwa implementasi Sistem Informasi Perpustakaan dilingkungan STITEK Bontang mampu memenuhi kebutuhan individu dan organisasi dalam peningkatan kinerja.

II. Landasan Teori

a) Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan merupakan sistem automasi perpustakaan. Di dalam sistem perpustakaan terdapat modul-modul yang terintegrasi dari sistem yang satu ke sistem yang lain. Adapun modul-modul yang terdapat dalam sistem informasi perpustakaan adalah modul kenaggotaan perpustakaan, modul transaksi pinjam kembali, modul koleksi buku dan modul laporan perpustakaan.

Manfaat dari penerapan sistem informasi pada perpustakaan diantaranya adalah [6]:

1. Mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.
3. Meningkatkan citra perpustakaan.

4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

b) Evaluasi dan Teknik Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan [3,7].

Evaluasi adalah “mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula [1].

Suatu sistem informasi dapat di evaluasi menurut tiga ukuran sebagai berikut [2]:

1. Evaluasi Teknis Evaluasi teknis atas aplikasi baru menyelidiki apakah secara teknis layak untuk menjalankan pengolahan informasi yang diusulkan. Banyak aplikasi adalah diluar jangkauan kemampuan teknis dari perangkat keras dan perangkat lunak yang tersedia untuk pemakaian.
2. Evaluasi Operasional Pertimbangan kelayakan operasional bertalian dengan masalah apakah data masukan dapat disediakan dan keluaran dapat digunakan dan benar dipakai. Misalnya, secara teknis adalah mungkin bagi penjual untuk mengadakan hubungan telepon dengan pembeli dalam setiap penjualan, tetapi secara operasional hal ini adalah tidak praktis.
3. Evaluasi Ekonomis Bilamana suatu proyek diusulkan, proyek itu perlu mangalami pengujian kelayakan ekonomis. Setelah pemasangannya, proyek itu perlu ditelaah secara periodik menurut ukuran biaya/efektifitas. Dalam menilai kelayakan ekonomis dari proyek dan mengevaluasi manfaat ekonomis SIM.

c) Kesuksesan Sistem Informasi

Implementasi atas sistem informasi pada suatu organisasi akan dihadapkan dengan kesuksesan dan kegagalan. Kesuksesan sistem informasi adalah konsep yang digunakan dalam berbagai penelitian sebagai kriteria dasar untuk mengevaluasi sistem informasi [5].

Salah satu tolak ukur keberhasilan sistem informasi adalah kepuasan penggunanya. Hal ini dikarenakan kepuasan pengguna adalah kriteria penting untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Meskipun secara tidak langsung, kepuasan pengguna adalah pengukuran yang paling umum dalam kesuksesan sistem informasi karena dapat diterapkan (*applicability*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) [4].

d) Model Evaluasi Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Model evaluasi yang biasa digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi yaitu:

1. Model Evaluasi Task Teknologi Fit (TTF)

TTF dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. TTF merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, TTF merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi.

Prioritas TTF adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, integrasi database dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya).

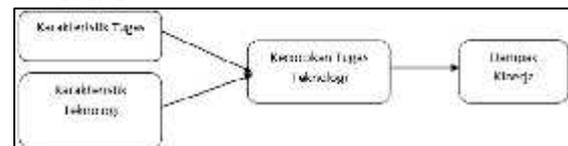
Pengaruh TTF terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara TTF dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan TTF seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas [1].

Thompson dan Goodhue (1995) berargumentasi bahwa dampak kinerja ini dihasilkan dari kecocokan tugasteknologi, yakni apabila teknologi menyediakan sarana dan dukungan yang cocok dengan diperlukan oleh tugas yang didukungnya. Dalam hal ini penelitian akan lebih bermanfaat jika dikombinasikan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan pemafaatan dan dampaknya terhadap kinerja.

Goodhue dan Thompson menyimpulkan bahwa untuk sistem informasi memiliki dampak positif pada kinerja individu, teknologi harus dimanfaatkan dan harus cocok dengan tugas yang mendukung. Tugas-teknologi fit (TTF) menawarkan dasar teoritis yang kuat untuk sejumlah isu yang terkait dengan dampak teknologi informasi terhadap kinerja individu, termasuk mengakui dampak keterlibatan pengguna terhadap kinerja.

Keselarasn teknologi dan tugas merupakan perluasan dari dua model yang berasal dari teori psikologi: teori tindakan beralasan (TRA), yang menduga bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat perilaku, di mana niat adalah fungsi dari sikap seseorang terhadap perilaku dan berisi kinerja perilaku, dan model penerimaan teknologi (TAM). Keselarasan teknologi dan tugas adalah sejauh mana teknologi yang membantu individu dalam melaksanakan tugasnya.

TTF telah digunakan untuk memberikan fondasi untuk instrumen evaluasi pengguna ditujukan evaluasi organisasi eksploitasi sistem informasi untuk pengambilan keputusan manajerial. Goodhue dan Thompson mengembangkan ukuran kecocokan tugas teknologi yang terdiri dari delapan faktor: kualitas, *locatability*, otorisasi untuk akses data, kompatibilitas, kemudahan penggunaan / pelatihan, ketepatan waktu produksi, sistem kehandalan, dan hubungan dengan pengguna. Gambar 1 menunjukkan model *Technology Task Fit*.



Gbr 1. Model *Technology Task Fit* [1]

2. *Technology Acceptance Model* (TAM)

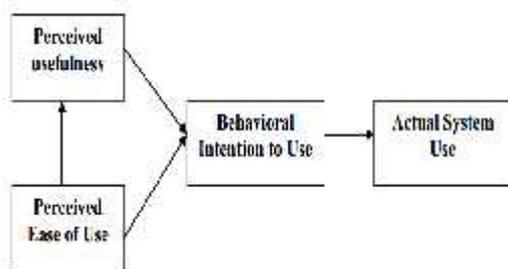
TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (*Theory of Reasoned Action*). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan) yang memiliki pusat *relevancy* untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi komputer.

Davis (1989) dalam 2 penelitian yang melibatkan 152 pengguna dan 4 buah aplikasi program menemukan adanya dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Selain itu Davis (1989) menemukan bahwa faktor kebermanfaatan

secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem saat ini dan mampu memprediksi penggunaan yang akan datang.

Faktor kebermanfaatan disini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya.

Oleh karena itu, berdasarkan studi yang sudah dilakukan oleh Davis dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah sistem informasi (termasuk sistem informasi perpustakaan) perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari pengguna sistem informasi [9]. Model dari *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dilihat pada gambar 2.



Gbr 2. *Technology Acceptance Model* [8]

III. Metode Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Teknologi Bontang di Kota Bontang Kalimantan Timur.

b) Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan sebagai bahan penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada para pengelola sistem dari Sistem Informasi Perpustakaan diantaranya Operator Perpustakaan dan Kepala Unit pelaksana teknis.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku teks, jurnal-jurnal penelitian dan hasil karya ilmiah baik nasional maupun internasional.

c) Teknik Pengumpulan Data

Interview (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan guna melengkapi penelitian.

d) Analisis Data

Analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu [8]: (1)Reduksi data; (2)Data display; (3)Penarikan kesimpulan/verifikasi. Data pada proses analisis data adalah menggunakan kerangka dari model *Technology Task Fit* (TTF) yang terdiri dari 4 variabel yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kecocokan tugas teknologi dan dampak kinerja.

IV. Pembahasan

a) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas digunakan untuk mengukur kearutan, keabsahan dan kebenaran data. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan referensi yang tepat. Penunjukan referensi pada penelitian ini adalah kepada petugas yang berhubungan langsung baik pada tahap pembuatan maupun pada tahap penggunaan sistem informasi perpustakaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan kepada petugas perpustakaan dan Unit Pelaksana Teknis.

1. Reduksi Data

Sebelum dilakukan wawancara, peneliti melakukan pemilihan dan pemfokusan data mentah (indicator) yang kemudian akan diolah selanjutnya. Pemilihan data mentah didasarkan pada model *Technology Task Fit* yang komponen dasarnya adalah Karakteristik teknologi, karakteristik tugas dan dampak kinerja.

Data yang dipilih pada variabel karakteristik teknologi diataranya kualitas data, localibility, otoritas, kompatibilitas dan kehandalan sistem. Pada variable karateristik tugas data yang dipilih adalah kemudahan penggunaan, ketepatan waktu dan hubungan dengan pengguna. Pada vaeriablel dampak kinerja data yang dipilih adalah keefektifan pekerjaan, bantuan bidang Unit Pelaksana Teknis dan peningkatan produktifitas.

2. Display data

Kegiatan selanjutnya dalam penelitian ini adalah display data. Aktifitas ini berkaitan dengan display dalam konteks kumpulan informasi yang telah diperoleh dari tahap pengumpulan data yang nantinya dapat digunakan sebagai penarikan kesimpulan.

a. Karakteristik Teknologi

1. Sistem Informasi Perpustakaan mampu memberikan data yang bisa diandalkan validitasnya.
2. Sistem Informasi Perpustakaan mampu menyesuaikan kebutuhan pemutakhiran data.

3. Sistem Informasi Perpustakaan belum terlalu mampu mengamankan data yang dimiliki dari serangan virus.
 4. Data yang ada dalam Sistem Informasi Perpustakaan secara umum mampu dipahami oleh pengguna perpustakaan.
 5. Sistem Informasi Perpustakaan memberikan ruang interaktif untuk menerima dan memberikan informasi.
 6. Terdapat hak akses yang berbeda antara pengguna dan administrator Sistem Informasi Perpustakaan.
 7. Sistem Informasi Perpustakaan ini dapat diakses dengan mudah, dapat beroperasi diberbagai sistem operasi.
 8. Spesifikasi kebutuhan minimum yang dibutuhkan agar Sistem Informasi Perpustakaan berjalan maksimal adalah menggunakan *prosesor core 2 duo* dan RAM 1 gb.
 9. Saat ini Sistem Informasi Perpustakaan jarang sekali mengalami gangguan kemacetan pada saat dioperasikan.
 10. Fitur yang ada dalam Sistem Informasi Perpustakaan cukup lengkap namun ada beberapa fitur yang perlu ditambah.
 11. Sistem Informasi Perpustakaan ini telah disosialisasikan sebelum digunakan pada tahun 2015. Tim yang mensosialisasikan adalah tim dari Unit Pelaksana Teknis dan Ketua Perpustakaan.
 12. Menurut operator perpustakaan, Sistem Informasi Perpustakaan ini mampu membantu untuk menyelesaikan tugas yang ada di perpustakaan.
- b. Karakteristik Tugas
1. Semua fitur yang ada di Sistem Informasi Perpustakaan dapat digunakan untuk membantu tugas pustakawan di perpustakaan.
 2. Sistem Informasi Perpustakaan dirasa cukup nyaman digunakan bagi pengguna dalam melaksanakan tugasnya.
 3. Langkah kerja atau operasi dari Sistem Informasi Perpustakaan mudah dipahami dan dipelajari oleh pengguna
 4. Data yang diberikan didalam Sistem Informasi Perpustakaan juga sudah cukup rinci
- c. Dampak Kinerja
1. Sistem Informasi Perpustakaan yang ada di perpustakaan dapat meningkatkan efektifitas dan produktifitas kerja dalam menyelesaikan tugas tugas di perpustakaan.
 2. Bagian Unit Pelaksana Teknis telah memberikan pendampingan dalam hal konsultasi teknis terait Sistem Informasi Perpustakaan.
 3. Dengan bantuan Sistem Informasi Perpustakaan pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dapat diselesaikan dengan mudah, cepat dan tepat waktu.
- d. Saran terhadap sistem Informasi Perpustakaan
1. Diharapkan sistem informasi perpustakaan dapat terintegrasikan dengan web stitek dan kartu perpustakaan sebagai alat identitas anggota perpustakaan.
 2. Merubah tampilan agar lebih ramah terhadap pengguna.
 3. Dapat dibuat berbasis *mobile*.
 4. Dapat ditambahkan katalog dan *e-book* yang dapat dibaca langsung oleh mahasiswa.
- b) Uji Transferabilitas
- Penelitian ini bersifat kontekstual dan sulit untuk ditransfer ke tempat lain atau wilayah populasi yang lain. Namun hasil dari penelitian ini dapat dipakai oleh tempat lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian dalam penelitian ini.
- Penelitian ini memungkinkan untuk di transfer jika situasi social mendukung seperti pengguna, tempat, aktifitas dan konteksnya sama ditempat yang lain.
- Aktifitas yang terjadi di lingkungan perpustakaan biasanya sama antar tempat yang satu dengan tempat yang lain, yaitu ada proses peminjaman buku, pengembalian buku dan olah data anggota perpustakaan. Aktor yang ada juga sama yaitu pustakawan sebagai petugas di perpustakaan dan unit pelaksana teknis sebagai teknisi sistem informasi perpustakaan yang digunakan.

V. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik teknologi dan karakteristik tugas pada sistem informasi perpustakaan sangat berpengaruh baik terhadap pengguna sistem.

Terjadi peningkatan kinerja dalam hal efektifitas dan produktifitas sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dapat terselesaikan dengan mudah, cepat dan tepat waktu.

Pendampingan yang dilakukan oleh Unit pelaksana Teknis juga turut membantu pustakawan dalam menggunakan sistem perpustakaan berbasis komputer.

Teknologi yang digunakan pada sistem informasi perpustakaan yang berjalan saat ini perlu di tambahkan beberapa fitur seperti katalog buku, *e-book* dan perubahan tampilan sehingga kualitas sistem dari sistem informasi perpustakaan semakin baik.

Referensi

- [1] Sanders W., *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, White Plains. New York: Pitman Publishing Inc., 1979.
- [2] G. B. Davis, *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1988.
- [3] Dale L. Goodhue and Ronald L. Thomson, "Task - Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, vol. 19, no. 2, p. 213, Juni 1995.
- [4] Mo Adam Mahmood, Janice M. Burn, Leopoldo Gemoets, and Carmen Jacquez, "Variables affecting information technology end-user satisfaction: a meta-analysis of the empirical literature," 2000.
- [5] Arun Rai, Sandra S Lang, and Robert B Welker, "Assessing the validity of IS success models : An empirical test and theoretical Analysis," 2002.
- [6] Ishak, "Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi ," *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, vol. 4, no. 2, 2008.
- [7] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010th ed. Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- [8] M.Pd. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group, 2014.
- [9] Arif Surachman, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu Versi 3 Di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM)," *Fihris Jurnal*, vol. 2, no. 1, Januari 2017.